

Original Research Paper

## Pengolahan Limbah Popok Bayi Bekas Menjadi Pot Bunga Di Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan

Rohani<sup>1\*</sup>, I Dewa Made Alit Karyawan<sup>1</sup>, Hasyim<sup>1</sup>, I Wayan Suteja<sup>1</sup>, Made Mahendra<sup>1</sup>, Ratna Yuniarti<sup>1</sup>, Desi Widianty<sup>1</sup>, Salehudin<sup>1</sup>, Humairo Saidah<sup>1</sup>, Fera Fitri Salsabila<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI :<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.5550>

Sitasi: Rohani., Karyawan, I. D. M. A., Hasyim., Suteja, I. W., Mahendra, M., Yuniarti, R., Widianty, D., Salehudin., Saidah, H dan Salsabila, F.F (2023). Pengolahan Limbah Popok Bayi Bekas Menjadi Pot Bunga Di Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan

### Article history

Received: 7 July 2023

Revised: 28 August 2023

Accepted: 2 September 2023

\*Corresponding Author:

Rohani Jurusan Teknik Sipil  
Fakultas Teknik Universitas  
Mataram, Mataram, Indonesia;  
Email: [rohani@unram.ac.id](mailto:rohani@unram.ac.id)

**Abstrak:** Pemakaian popok bayi semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah kelahiran bayi. Jika tidak diimbangi dengan pengolahan dan pemanfaatan popok bayi ini maka akan menimbulkan permasalahan khususnya permasalahan lingkungan yaitu sampah popok bayi. Hal ini juga terjadi di desa Desa Kuripan Utara yang terletak di Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Permasalahan popok bayi bekas yang merupakan sampah nonorganik masih belum bisa diatasi di Desa Kuripan Utara. Sampah popok bayi bekas ini banyak dibuang sembarangan tempat oleh masyarakat terutama di aliran sungai maupun di selokan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meminimalisir dan mengatasi masalah popok bayi bekas pakai yang ada di Desa Kuripan Utara dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan atau mengolah popok bayi bekas menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis seperti pot bunga. Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pelatihan pembuatan pot bunga dari sampah popok bayi bekas. Hasil yang diperoleh yaitu masyarakat mampu mengolah sampah popok bayi menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis seperti pot bunga.

**Kata kunci:** Popok Bayi Bekas, Pot Bunga, Nilai Ekonomi

### Pendahuluan

Desa Kuripan Utara berada di Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 13 Dusun. Jumlah penduduk pada desa ini terus bertambah, tidak terkecuali dengan Jumlah kelahiran bayi yang semakin meningkat. Seiring dengan bertambahnya jumlah kelahiran bayi maka penggunaan popok bayi sekali pakai semakin banyak pula. Hal ini tentunya akan menyebabkan semakin banyaknya sampah yang disebabkan oleh popok bayi bekas. Sampah ini menjadi permasalahan klasik yang masih belum mendapat perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah. Permasalahan popok bayi bekas yang merupakan sampah nonorganik masih belum bisa

diatasi di Desa Kuripan Utara. Sampah popok bayi bekas ini banyak dibuang sembarangan tempat oleh masyarakat terutama di aliran sungai maupun di selokan.

Sampah merupakan sesuatu yang tidak terpakai, dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. Sampah tergolong menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai oleh alam. Semakin lama sampah anorganik menumpuk maka dapat merusak lingkungan (Hamdani & Sudarso, 2022).

Popok bayi merupakan kebutuhan yang akan terus meningkat sesuai dengan bertambahnya angka kelahiran bayi. Tingginya pemakaian popok bayi tanpa diimbangi dengan sistem pengelolaan

atau pemanfaatan limbah popok bayi akan menjadi permasalahan di bidang lingkungan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengurai limbah popok bayi yaitu 250-500 tahun agar terurai sempurna (Prasetyo dkk, 2021).

Popok bayi merupakan sampah anorganik dan tidak bisa diurai, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang serius. Pada saat ini orang tua modern sudah merasa nyaman dengan penggunaan pampers atau popok bayi sekali pakai, karena mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua mereka dulu.

Saat ini, para orangtua memilih popok bayi sekali pakai untuk kebutuhan popok bayi mereka. Selain dianggap lebih nyaman dan praktis, produk ini dianggap meringankan pekerjaan orangtua. Namun kehadiran popok sekali pakai menyisakan permasalahan sampah yang tak hanya berpotensi mencemari lingkungan tapi juga mempengaruhi kesehatan manusia. Riset World Bank 2017 tentang komposisi sampah laut menyebutkan, popok bayi adalah penyumbang sampah kedua terbesar (Azizah dkk, 2022).

Keamanan dari penggunaan popok *disposable* sekaligus juga kemudahan dalam pemakaiannya membuat kebutuhan akan produk popok sekali pakai semakin hari semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan dengan adanya penumpukan jumlah sampah bekas pakai. Sampah tersebut merupakan jenis sampah produk yang sulit terurai oleh mikroorganisme sehingga jika dibiarkan akan semakin menumpuk (Rahayu, 2016).

Popok bayi sering digunakan pada anak bayi atau balita. Popok yang sering digunakan adalah popok sekali pakai. Karena sekali pakai maka setelah dipakai dibuang dan mengakibatkan banyak sampah popok bayi tersebut. Semakin tinggi angka kelahiran maka semakin tinggi popok bayi yang digunakan, semakin tinggi popok yang digunakan maka semakin tinggi juga sampah yang dihasilkan. Waktu yang digunakan untuk mengurai sampah popok bayi pun sangat lama yaitu 250-500 tahun agar terurai sempurna. Karena itulah perlu adanya pengolahan ulang popok bayi menjadi hal yang bisa dimanfaatkan lagi untuk mengurangi sampah dari popok bayi tersebut (Ari dkk, 2022).

Dengan adanya pelatihan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis yaitu pot

bunga di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat diharapkan akan meningkatkan kreativitas masyarakat dan menjadi salah satu solusi guna untuk mengurangi limbah popok bayi di lingkungan masyarakat Desa Kuripan Utara. Sehingga bisa menjadi peluang usaha di Desa Kuripan Utara. Pelatihan daur ulang barang bekas dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pemaparan materi dan praktek langsung daur ulang bahan bekas berupa pampers menjadi pot bunga. Kemudian hasil kerajinan dapat dijual atau digunakan sendiri oleh peserta untuk mempercantik tanaman yang ada di rumah.

Terbatasnya tempat pembuangan sampah di Desa Kuripan Utara menyebabkan masyarakat membuang sampah ke aliran sungai atau selokan, terutama limbah popok bayi yang merupakan jenis sampah yang sulit untuk terurai. Dibutuhkan 250-500 tahun agar dapat terurai dengan sempurna. Banyaknya sampah popok bayi menjadi permasalahan yang belum dapat teratasi di Desa Kuripan Utara. Sehingga perlu adanya solusi dari masalah tersebut.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kuripan Utara terutama ibu rumah tangga serta lapisan masyarakat yang berada di Desa Kuripan Utara.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meminimalisir dan mengatasi masalah popok bayi bekas pakai yang ada di Desa Kuripan Utara dengan cara memberikan pemahaman dan pelatihan kepada masyarakat agar bisa mengubah atau mengolah popok bayi bekas pakai menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis seperti pot bunga.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara memberikan sosialisasi pelatihan kreatifitas tentang pengolahan limbah popok bayi kepada perangkat wilayah di desa Kuripan Utara. Pada kegiatan ini, diundang Duta Lingkungan Provinsi NTB untuk memberikan penjelasan dan pemaparan tentang bagaimana dampak lingkungan yang disebabkan oleh sampah serta pentingnya untuk penerapan zero waste melalui 3R yakni *Reuse, Reduce, dan Recycle*. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan untuk pengolahan limbah popok bayi menjadi pot bunga.

Hal tersebut dilakukan dengan konsep yang menarik sehingga peserta dapat tertarik/antusias untuk mengikuti apa yang diajarkan. Kegiatan ini diharapkan bisa mengurangi jumlah limbah popok bayi yang ada di desa Kuripan Utara sehingga lingkungan tidak tercemar dan pengolahannya terus dilakukan agar menjadi kebiasaan baru yang positif.

## Hasil dan Pembahasan

Banyaknya sampah popok bayi yang dibuang sembarangan oleh masyarakat di aliran sungai ataupun di selokan menjadi permasalahan di Desa Kuripan Utara. Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mengurangi sampah popok bayi, salah satunya dengan cara pengolahan popok bayi bekas menjadi pot bunga.

Kegiatan pengolahan sampah popok bayi di desa Kuripan Utara diawali dengan sosialisasi pengelolaan sampah dan penerapan Zero Waste melalui penerapan 3R yaitu *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yang dilakukan di aula Kantor Desa Kuripan Utara dengan pembawa materi dari Duta Lingkungan Provinsi NTB dan peserta berasal dari lembaga desa, perwakilan masyarakat, ibu-ibu masyarakat desa Kuripan Utara serta perangkat kewilayahan.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan sampah popok bayi.

Setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan popok bayi bekas menjadi pot bunga. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah popok bayi bekas yang ada di Desa Kuripan Utara serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Popok Bayi Bekas Menjadi Pot Bunga

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada waktu pelatihan ini sebagai berikut:

1. Dalam pelatihan dibutuhkan alat dan bahan berupa ember cetakan 20 cm, sarung tangan, gunting, masker, kertas plastik, air bersih, dan semen.
2. Kemudian gunting bagian dalam popok bayi bekas mengikuti pola, hal ini bertujuan untuk mengeluarkan *hydrogel* nya.
3. Setelah itu cuci bersih lapisan luar popok bayi bekas yang sudah terpisah dengan *hydrogel*nya dan jemur sampai kering.
4. Setelah kering campurkan popok bayi bekas dengan semen yang sudah tercampur air dengan perbandingan 5 air 10 semen. Semen harus 2 kali lebih banyak dari pada air yang bertujuan agar adonan semen tidak encer dan pot yang dibuat lebih kuat.



Gambar 3. Pembuatan adonan

5. Popok bayi bekas yang sudah tercampur adonan semen dicetak menggunakan ember yang telah dilapisi kertas. Dalam satu pot menggunakan 2 popok bayi bekas.



Gambar 3. Pencetakan

6. Setelah terpasang pada ember cetakan kemudian dijemur sampai kering dan lepaskan dari ember cetakan. Kemudian untuk langkah terakhir pot bunga dapat dicat dan dihias sesuai keinginan.



Gambar 4. Pot Limbah Popok bayi

## Kesimpulan

Setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah non organik, pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah anorganik dan pentingnya menjaga lingkungan bertambah serta masyarakat memahami cara pembuatan pot bunga dari popok bayi bekas yang merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sampah popok bayi yang ada di Desa Kuripan Utara.

Untuk melanjutkan program ini sebaiknya melibatkan lebih banyak partisipan dan juga memanfaatkan media komunikasi untuk menyebarkan informasi mengenai pengolahan popok bayi menjadi pot bunga, serta kerjasama dengan pemerintah daerah dan organisasi non pemerintah sehingga bisa menciptakan

pemanfaatan popok bayi yang lebih luas dan berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada Bapak Asmawi selaku Kepala Desa Kuripan Utara yang sudah mengizinkan kami untuk melaksanakan pengabdian sehingga pengabdian ini bisa selesai sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat desa Kuripan Utara yang sudah mengikuti pengabdian ini dan menerima kami dengan tangan terbuka untuk melakukan pengabdian.

## Daftar Pustaka

- Ari, V.B., Azhmi. I.R., dan Maylita, H. 2022. Pemberdayaan Kelompok Ibu rumah Tangga Dalam Mengelola Limbah Popok Bayi Menjadi Pupuk Kompos Dan Media Tanam Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 10(2), 100-104.
- Azizah, A.R., dkk. 2022. Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1.
- Hamdani, B., & Sudarso, H. 2022. Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Dusun Kecil Desa Kertonegoro. *Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41-56.
- Prasetyo, F.D., Rita, D.T., dan Endah, A. 2021. Pemanfaatan Limbah Popok Bayi (*Popoks*) Sebagai Media Tanam. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. 21(1), 41-42.
- Rahayu, Y. (2016). *Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Penggunaan Cloth Diaper Sebagai Solusi Popok Ramah Lingkungan* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).